

CARE AND AWARE: PROGRAM EDUKASI INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/ AIDS DI DESA TOMBAWATU

Sitti Raodah Nurul Jannah¹
Nasrudin²
Aprisal Nur Arif³
Fiqa Zulftria Zakaria⁴
Nur Afni Kholizah⁵
Septiana Dian⁶
Wa Ode Sariani⁷

^{1,2} Program Studi S-1 Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232.

^{3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 9 Juli 2026

Revised : 19 Juli 2026

Accepted : 29 Juli 2026

Key words:

HIV/AIDS; Health Education;
Stigma; Healthy Living Behavior;
Community Service

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The problem faced by partners in Tombawatu Village is the limited knowledge of the community and youth regarding the dangers, methods of transmission, and prevention of HIV/AIDS. This led to low awareness of healthy living behaviors and high stigma against people living with HIV/AIDS, potentially increasing risky behaviors and the spread of misinformation. As a solution, this Community Service activity offered interactive education with the theme "CARE AND AWARE: Caring Today, Protected Tomorrow." The methods used included preparation, field observation, development of educational materials, implementation of outreach through interactive lectures, assessment of understanding through pre- and post-test questionnaires, and documentation of the activity. The implementation results showed a significant increase in community knowledge and understanding. Before the education, the percentage of participants with good understanding was only 36%, but after the intervention, all participants (100%) experienced an increase in their knowledge scores. This collaboration is expected to help the community implement HIV/AIDS prevention measures independently and sustainably.

ABSTRAK

Permasalahan mitra di Desa Tombawatu adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat dan remaja mengenai bahaya, cara penularan, serta pencegahan HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran perilaku hidup sehat dan masih tingginya stigma terhadap penderita HIV/AIDS, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku berisiko dan penyebaran informasi keliru. Sebagai solusi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan edukasi interaktif

¹ Corresponding author: sittiraodah@uho.ac.id

bertema "CARE AND AWARE: Peduli Hari Ini, Terlindungi Esok Hari". Metode yang digunakan meliputi persiapan, observasi lapangan, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan melalui ceramah interaktif, evaluasi pemahaman lewat kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga secara signifikan. Sebelum edukasi, persentase pemahaman baik hanya sebesar 36%, namun setelah intervensi, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan nilai pengetahuan. Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat menerapkan langkah pencegahan HIV/AIDS secara mandiri dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, baik di tingkat global maupun nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan angka penularan HIV melalui promosi kesehatan, penyuluhan, skrining, konseling, serta pemberian terapi antiretroviral (ARV). Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa terapi ARV mampu menekan replikasi virus, meningkatkan kualitas hidup penderita, serta mengurangi risiko penularan. Meskipun demikian, HIV masih menjadi tantangan besar karena virus memiliki kemampuan membentuk *viral reservoir* yang memungkinkan virus bertahan dalam tubuh meskipun terapi telah diberikan, sehingga upaya pencegahan tetap menjadi strategi utama dalam pengendalian HIV/AIDS (Chen et al., 2025).

HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama limfosit T CD4, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi. Penurunan jumlah dan fungsi sel CD4 mengakibatkan penderita lebih rentan mengalami infeksi oportunistik serta berbagai komplikasi kesehatan. Apabila infeksi tidak ditangani secara tepat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), yaitu stadium lanjut infeksi HIV yang ditandai dengan kerusakan sistem imun secara signifikan (Tolomeo & Cascio, 2024).

Di Indonesia, pengendalian HIV/AIDS menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan berbagai strategi yang mencakup promosi kesehatan, edukasi masyarakat, deteksi dini, konseling, pengobatan, serta pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV (ODHIV). Pendekatan promotif dan preventif menjadi bagian penting dalam menekan angka penularan karena peningkatan pengetahuan masyarakat diyakini dapat mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat dan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan secara lebih dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Berdasarkan Laporan Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 567 kasus baru HIV/AIDS. Meskipun angka tersebut menunjukkan kecenderungan lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, penambahan kasus baru mengindikasikan bahwa upaya pencegahan dan edukasi kesehatan masih perlu diperkuat, khususnya pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar dan komprehensif (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025).

Selain faktor biologis, peningkatan kasus HIV/AIDS juga dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan sosial, seperti rendahnya literasi kesehatan, kurangnya pemahaman mengenai mekanisme penularan HIV, rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan dini, serta masih berkembangnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat sering kali memperoleh informasi yang kurang tepat sehingga

berpotensi memunculkan perilaku yang meningkatkan risiko penularan HIV sekaligus menghambat upaya deteksi dini dan pengobatan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Tombawatu, diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara penularan, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini HIV/AIDS. Selain itu, masih ditemukan anggapan yang keliru mengenai HIV/AIDS yang berpotensi menimbulkan stigma terhadap ODHIV. Di sisi lain, kegiatan edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS belum dilaksanakan secara rutin sehingga masyarakat belum memperoleh informasi yang benar, mudah dipahami, dan berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan HIV/AIDS. Penyampaian materi melalui metode interaktif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media edukatif, mampu meningkatkan partisipasi peserta serta memperkuat pemahaman mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Manumara et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Care and Aware (Care About HIV/AIDS Through Education and Awareness) di Desa Tombawatu sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Program ini dikemas dalam bentuk edukasi interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan penyebaran media edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penularan HIV, strategi pencegahan, pentingnya deteksi dini, serta mengurangi stigma terhadap ODHIV. Diharapkan melalui program ini masyarakat Desa Tombawatu memiliki pengetahuan yang lebih baik, mampu menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya penanggulangan HIV/AIDS di lingkungan sekitarnya.

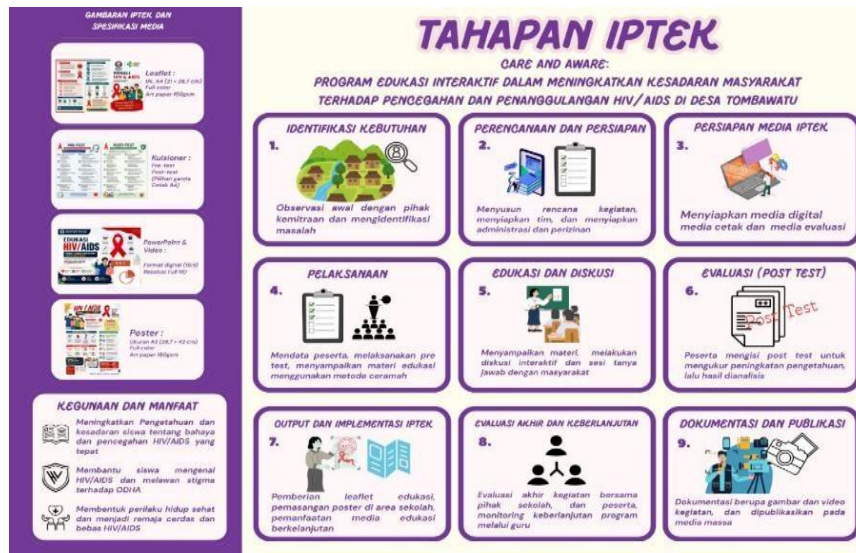
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan pembentukan tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang bertugas menyusun proposal, mengurus administrasi dan perizinan, menyiapkan materi edukasi HIV/AIDS, serta mempersiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint, leaflet, poster, dan instrumen pre-test serta post-test.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tombawatu yang berperan dalam koordinasi peserta, penyediaan lokasi, dan mendukung kelancaran kegiatan. Tim didampingi oleh dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, sedangkan sarana yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, leaflet, kuesioner, dan media presentasi.

Edukasi dilaksanakan pada 17 Juni 2026 di Desa Tombawatu, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, penyampaian materi menggunakan media edukasi, serta diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya, penularan, dan pencegahan HIV/AIDS.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Sebagai bentuk keberlanjutan program, media edukasi diserahkan kepada Pemerintah Desa Tombawatu agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kesehatan secara berkelanjutan, serta hasil kegiatan dipublikasikan melalui media daring dan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Iptek

Program CARE AND AWARE menerapkan IPTEKS melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi dan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan interaktif, diskusi, evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, serta tindak lanjut melalui penyerahan leaflet dan poster kepada pemerintah desa. Media edukasi yang digunakan berupa PowerPoint, leaflet, dan poster yang dirancang sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Tema Kegiatan ini yaitu “Care and Ware Program Edukasi Interaktif Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Desa Tombawatu”. Kegiatan ini diselenggarakan di balai desa Tombawatu dengan dihadiri oleh 25 warga Desa Tombawatu.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih sadar mengenai bahaya penyakit HIV/AIDS dan upaya pencegahannya. Kegiatan dipersiapkan dengan melakukan survey lapangan melalui koordinasi dengan pihak Desa untuk melakukan sosialisasi. Setelah mendapat izin dari pihak Desa maka kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan moderator membuka kegiatan dengan menjelaskan tujuan mereka kepada warga desa Tombawatu. Sebelum penyampaian materi, diadakan kegiatan pre-test terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Kegiatan pre-test ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi oleh pematari.



Gambar 2. Sesi Pretest Berupa pemberian pertanyaan Sebelum Pemaparan Materi Penyakit HIV/AIDS



Gambar 3. Pembagian Media Brosur Tentang Penyakit HIV/AIDS

Kemudian dilanjutkan pembawaan materi oleh mahasiswa apoteker universitas Haluoleo yang berisi informasi mengenai pengertian HIV AIDS, mekanisme, penyebab, mitos dan fakta HIV/AIDS dan cara untuk mencegah penyakit. Dalam pelaksanaan pemaparan materi, peserta terlihat sangat antusias dan aktif dalam memperhatikan materi yang diberikan dan sekali-sekali mereka mengangkat tangan untuk bertanya.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta dan dapat mencegah penyakit HIV/AIDS. Selain itu, penyampaian materi juga diberikan dalam bentuk brosur dan poster yang bertujuan untuk mempermudah warga untuk memahami materi yang dibawakan. brosur dan poster tersebut berisi informasi singkat mengenai penyakit HIV/AIDS.

Selama proses pemaparan materi berlangsung, masyarakat tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga diberikan brosur sebagai media pendukung pembelajaran. Brosur dirancang secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa menyerap informasi dengan lebih efektif. Media brosur digunakan untuk mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan selama edukasi berlangsung. Di dalam brosur terdapat berbagai informasi penting mengenai HIV/AIDS, mulai dari pengertian penyakit, cara penularan, hingga upaya pencegahan. Selain itu, leaflet juga memuat penjelasan mengenai bahaya HIV/AIDS. Dengan adanya media brosur, leaflet diharapkan dapat membaca kembali materi yang telah diberikan sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.



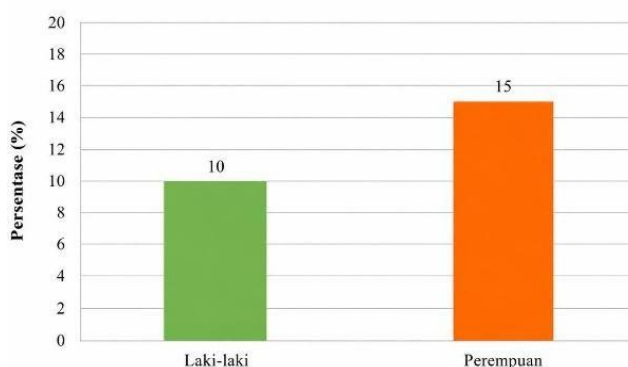
Gambar 4. Sesi Pemaparan Materi Penyakit HIV/AIDS



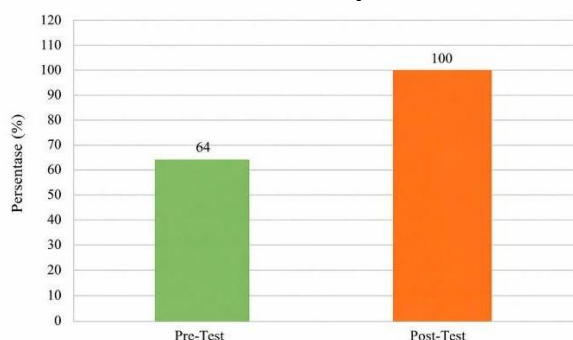
Gambar 5. Sesi post-test berupa pemberian pertanyaan setelah pemaparan materi penyakit HIV/AIDS

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum diberikan promosi kesehatan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS sebagian besar berada pada kategori cukup. Data menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (36%), pengetahuan cukup sebanyak

11 orang (44%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (20%). Setelah diberikan promosi kesehatan melalui penyampaian materi secara langsung maupun media brosur, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan nilai pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga peserta memiliki pemahaman yang lebih optimal mengenai pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 6. Grafik Jumlah peserta sosialisasi



Gambar 7. Grafik hasil pre-test dan post-test Tingkat pemahaman masyarakat materi HIV/AIDS

Tingkat pemahaman masyarakat materi HIV/AIDS

Setelah pemberian intervensi berupa pemaparan materi multimedia dan pembagian leaflet, dilakukan pengujian ulang menggunakan lembar *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta mengalami kenaikan nilai pengetahuan setelah edukasi diberikan.

Pemahaman warga mengenai cara pencegahan dan koreksi atas mitos penularan meningkat secara signifikan.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan hingga mencapai 100% dari baseline awal didorong oleh penggunaan metode edukasi interaktif yang mengombinasikan indra pendengaran (ceramah lisan) dan penglihatan (visualisasi materi lewat PowerPoint dan brosur terstruktur). Leaflet dan brosur yang dibagikan secara mandiri oleh tim membantu peserta membaca kembali poin-poin krusial yang mungkin terlewat selama pemaparan lisan.

Pendidikan kesehatan yang menasar level desa seperti ini terbukti efektif mereduksi stigma sosial di masyarakat. Dengan memahami bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa (seperti bersalaman atau berbagi ruang), masyarakat didorong untuk membangun lingkungan yang suportif tanpa diskriminasi bagi Orang Dengan HIV (ODHIV) sekaligus tetap waspada menjaga perilaku hidup sehat secara mandiri.

SIMPULAN

Program "CARE AND AWARE" yang diinisiasi oleh tim pengabdian Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo di Desa Tombawatu telah terlaksana dengan sukses dan mencapai target luaran yang direncanakan. Program edukasi berbasis interaktif ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa secara mutlak (100% peserta mengalami peningkatan pemahaman).

Diperlukan sinergi rutin pasca-kegiatan antara Pemerintah Desa Tombawatu dengan instansi kesehatan setempat seperti Puskesmas atau kader posyandu agar promosi kesehatan terkait HIV/AIDS dilaksanakan secara berkala. Selain itu, media edukasi cetak berupa poster dan brosur yang telah diserahkan hendaknya dirawat dan ditempel pada ruang publik desa agar informasi pencegahan dapat diakses secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W., Berkhout, B., & Pasternak, A. O. (2025). Phenotyping viral reservoirs to reveal HIV-1 hiding places. *Current HIV/AIDS Reports*, 22, 15.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2025). *Laporan situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2024*. Kendari: Dinkes Sultra.
- Tolomeo, M., & Cascio, A. (2024). The complex dysregulations of CD4 T cell subtypes in HIV infection. *International Journal of Molecular Sciences*, 25(14), 7512.
- Manumara, T. M., Yoga, S., Aditia, B., Andrian, G. F., Hasanah, M. L., & Yanti, R. D. (2026). Upaya pencegahan HIV/AIDS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan pendidikan kesehatan di SMAN 1 Parongpong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 2649–2658.